

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan layang adalah jenis ikan pelagis kecil yang sering ditangkap pada perairan laut Indonesia (Prihartini *dkk.*, 2006). Ikan layang mempunyai kebiasaan hidup bergerombol dengan ikan-ikan pelagis kecil lainnya. Ikan layang tersebar di perairan laut Jawa, makasar, Ambon, Ternate dan Indonesia Bagian Timur (Safruddin, 2013).

Ikan layang (*Decapterus russelli*) berperan penting pada peningkatan ekonomi nelayan di Maluku Utara. Data produksi berbagai ikan pelagis dari 2 jenis alat tangkap yaitu pukat cincin dan jaring insang pada tahun 2019 sebesar 1.570.28 ton dengan nilai produksi Rp. 18.519.166.000 (PPN Ternate, 2019).

Irham (2009) mengatakan bahwa ikan layang menjadi sumber mata pencaharian bagi nelayan karena mempunyai nilai ekonomis penting. Hal ini memicu terjadinya eksploitasi terhadap sumberdaya tersebut. Walaupun ikan layang juga sebagai sumberdaya yang dapat terbarukan (*renewable resources*) namun tingkat kecepatan pemulihannya tidak seimbang dengan laju pemanfaatannya. Jika upaya penangkapan dilakukan secara terus-menerus tanpa pengelolaan yang bertanggungjawab dapat menyebabkan terjadinya degradasi populasi yang berlanjut dengan kepunahan.

Upaya penangkapan ikan layang (*Decapterus russelli*) secara berlebihan dapat menyebabkan degradasi populasi dan nilai ekonomisnya. Oleh karena itu, perlu didukung dengan berbagai sumber pengetahuan tentang struktur populasi ikan (Sururi *dkk.*, 2017).

Struktur populasi ikan adalah salah satu strategi dalam memprediksi kondisi populasi pada kawasan perairan. Struktur populasi ikan seperti kelompok umur, pertumbuhan dan mortalitas. Hal ini bertujuan untuk memanfaatkan sumberdaya ikan yang ada di perairan secara bertanggung jawab (Sari, 2013). Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Struktur Populasi Ikan Layang yang Didaratkan di PPN Kota Ternate”.

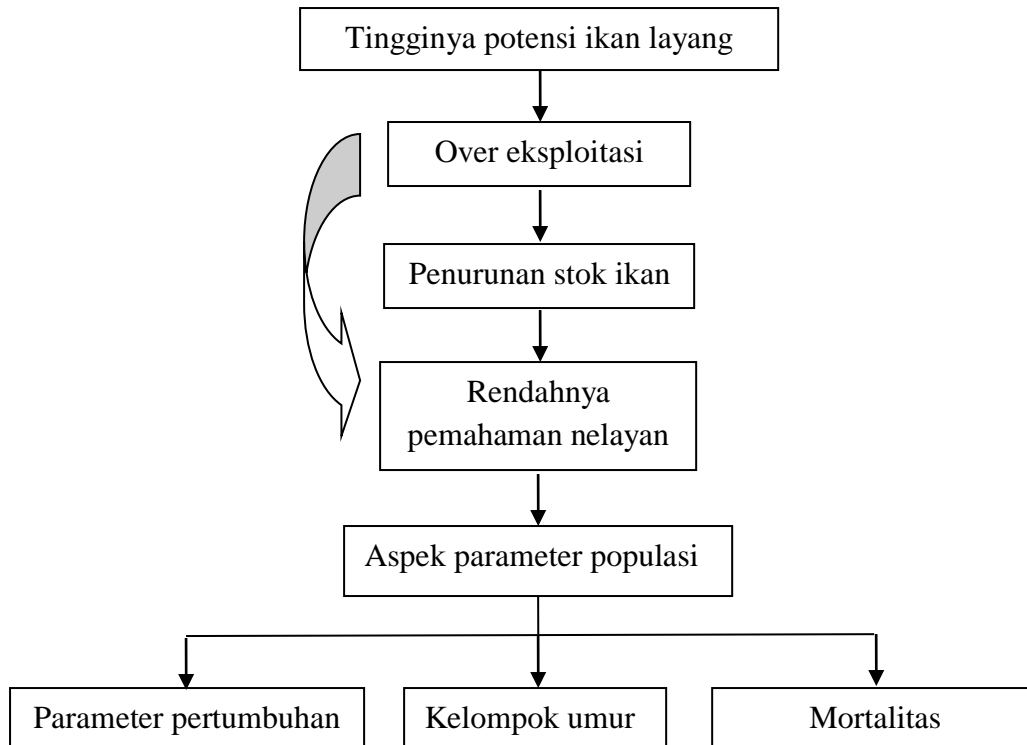
1.2 Rumusan Masalah

PPN Kota Ternate adalah suatu tempat pemasaran ikan layang (*Decapterus russelli*). Ikan layang merupakan hasil tangkapan yang dominan dengan berbagai macam ukuran. Hal ini disebabkan karena tingginya potensi ekonomis yang dimiliki ikan tersebut. Penangkapan ikan layang menggunakan alat pukat cincin.

Permintaan pasar yang tinggi pada produksi ikan layang mengakibatkan nelayan melakukan penangkapan secara berlebihan. Apabila tidak dilakukan pengawasan yang memadai pada aktivitas penangkapan, kemungkinan terjadi penurunan stok ikan hingga terjadi kepunahan. Nelayan cenderung menangkap ikan di atas batas optimum jumlah produksi yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga berpotensi terjadinya degradasi populasi dalam waktu jangka panjang walaupun ikan bersifat dapat diperbaharui.

Pada umumnya nelayan belum memahami kegiatan penangkapan ikan yaitu kategori ikan yang bisa ditangkap atau minimal satu kali perkiraan ikan tersebut sudah pernah melakukan pemijahan. Aspek parameter populasi meliputi parameter pertumbuhan, kelompok umur, mortalitas yang merupakan variabel

dalam mengestimasi struktur populasi. Alur pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur pemikiran penelitian

1.3 Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis parameter struktur populasi ikan layang (*Decapterus russelli*) yang didaratkan di PPN Kota Ternate berupa parameter pertumbuhan, kelompok umur, dan mortalitas. Sedangkan manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan terkait aktivitas penangkapan ikan yang optimal dan lestari. Selain itu, diharapkan penelitian ini berguna sebagai bahan untuk rujukan bagi akademisi lainnya pada penelitian selanjutnya.